

ABSTRAK

Fathoni, Nanang, 2024, *Penisbatan Orang Tua Pada Dokumen Resmi Anak Angkat Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Demuk Dan Sumberdadap Pucanglaban)*. Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing I: Dr. Kutbudin Aibak, M.Ag.

Kata Kunci: *Penisbatan, Orang Tua, Anak Angkat*

Hukum Islam dituntut untuk dapat menjawab persoalan yang muncul sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat, oleh karena Hukum Islam hidup di tengah-tengah masyarakat. Penisbatan orang tua terhadap anak angkat dalam dokumen resminya anak terdapat paling banyak di daerah Kecamatan Pucanglaban, terutama Desa Demuk dan Desa Sumberdadap.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis dan memahami 1) penisbatan orang tua pada dokumen resmi anak angkat di desa Demuk dan Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, 2) penisbatan orang tua pada dokumen resmi anak angkat di Desa Demuk dan Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum positif, dan 3) penisbatan orang tua pada dokumen resmi anak angkat di Desa Demuk dan Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dalam perspektif hukum Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan penelitian studi kasus tunggal. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis data memakai analisis data kasus tunggal, dengan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan temuan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian: *pertama*, terdapat lima kasus yang terjadi di Desa Demuk dan Desa Sumberdadap yang terkait dengan penisbatan orang tua angkat pada dokumen resmi anak angkat seperti akta kelahiran, kartu keluarga, ijasah anak dan sebagainya. *Kedua*, penisbatan orang tua dalam dokumentasi resmi anak angkat sebagaimana yang diatur dalam Staatblaad. 1927 No. 129, yang mengatur bahwa anak angkat secara hukum memperoleh nama dari bapak angkat (ps. 11) anak angkat dijadikan sebagai anak yang dilahirkan dari perkawinan orang tua angkat (ps. 12 ayat (1)), anak angkat menjadi ahli waris orang tua angkat; karena pengangkatan anak, terputus segala hubungan perdata yang berpangkal pada keturunan karena kelahiran (antara anak dengan orang tua kandung). *Ketiga*, dalam hukum Islam kedudukan anak angkat tidak memutuskan hubungan darah antara anak yang diangkat dan orang tua kandungnya. Demikian juga anak angkat tidak menjadi ahli waris dari ayah angkatnya, tetapi anak angkat berhak mendapat wasiat wajibah yang jumlahnya tidak lebih dari 1/3 bagian.

ABSTRACT

Fathoni, Nanang, 2024, Denomination of Adoptive Parents in Official Documents of Adopted Children Perspective of Positive Law and Islamic Law (Case Study in Demuk and Sumberdadap Pucanglaban Villages). Thesis, Islamic Family Law Study Program, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Supervisor I: Dr. Kutbudin Aibak, M.Ag..

Keywords: Consecration, Parents, Adopted Children

Islamic law is required to be able to answer problems that arise in line with developments and changes that occur in society, because Islamic law lives in the midst of society. The designation of parents towards adopted children in the child's official documents is most common in the Pucanglaban District area, especially Demuk Village and Sumberdadap Village.

The aim of this research is: to analyze and understand 1) the designation of adoptive parents in the official documents of adopted children in Demuk and Sumberdadap villages, Pucanglaban District, Tulungagung Regency, 2) the designation of adoptive parents in official documents of adopted children in Demuk and Sumberdadap Villages, Pucanglaban District, Regency Tulungagung from a positive legal perspective, and 3) the designation of adoptive parents in the official documents of adopted children in Demuk Village and Sumberdadap Village, Pucanglaban District, Tulungagung Regency from an Islamic legal perspective.

This research uses a qualitative approach with a case study type and a single case study research design. Data collection techniques used in-depth interviews, participant observation and documentation studies. Data analysis uses single case data analysis, with data analysis techniques modeled by Miles, Huberman and Saldana: data condensation, data presentation and drawing conclusions. The technique for checking the validity of findings is by method triangulation and data source triangulation.

Research results: first, there were five cases that occurred in Demuk Village and Sumberdadap Village which were related to the designation of adoptive parents on the adopted child's official documents such as birth certificates, family cards, children's diplomas and so on. Second, the identification of parents in the official documentation of adopted children as regulated in the Staatblaad. 1927 No. 129, which regulates that adopted children legally obtain the name of their adoptive father (article 11), adopted children are children born from the marriage of adoptive parents (article 12 paragraph (1)), adopted children become the heirs of the adoptive parents; because of the adoption of a child, all civil relations stemming from descent due to birth (between the child and the biological parents) are terminated. Third, in Islamic law the position of an adopted child does not sever the blood relationship between the adopted child and his biological parents. Likewise, an adopted child does not become the heir of his adoptive father, but the adopted child is entitled to a mandatory will amounting to no more than 1/3 of the share.